



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMK SUNAN DRAJAT PACIRAN LAMONGAN

Suaibatul Aslamiyah

Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: suaibatulaslamiyah11@gmail.com

Received: 02-01-2026

Revised: 10-01-2026

Accepted: 05-02-2026

Article Info:

Keywords:

Principal Strategy, Developing Educational Facilities and Infrastructure.

Kata Kunci:

Strategi Kepala Sekolah, Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Abstract: *Facilities and infrastructure are the needs that must be fulfilled in teaching and learning activities, as a support for the success of a learning process. The focus of this study is how the Principal's Strategy in Developing Educational Facilities and Infrastructure at SMK Sunan Drajat Lamongan, the research method uses descriptive qualitative, data collection uses observation, documentation, and interview methods. The results of this study confirm that the principal's strategy in developing educational facilities and infrastructure, while the obstacles experienced by the Principal are the use of many tools that do not comply with standard operating procedures, the use of classes that are used alternately, lack of maintenance, many elderly educators, and minimal budget for purchasing equipment. The efforts made by the Principal are by conducting evaluations, inventories, checking tools, routine coordination, saving income, conducting training, listening to all criticisms from all parties involved in the school.*

Sarana dan prasarana adalah kebutuhan yang harus dilengkapi dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai penunjang proses keberhasilan suatu pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Sunan Drajat Lamongan, Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara. Adapun hasil penelitian ini menegaskan, bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, sedangkan hambatan yang dialami Kepala Sekolah yaitu banyak penggunaan alat tidak sesuai dengan standar operasional prosedur, penggunaan kelas yang digunakan gantian, kurangnya



perawatan, banyak tenaga pendidik yang sudah tua, minimnya anggaran untuk membeli peralatan. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah yaitu dengan melakukan evaluasi, inventaris, pengecekan alat, koordinasi rutin, saving pemasukan, melakukan pelatihan, mendengarkan semua kritik dari semua pihak yang terlibat di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah investasi terpenting serta memiliki peranan bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peranan sentral bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan, komponen - komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga.¹ Pengembangan pendidikan sekolah tidak dapat di tangani secara persial atau setengah-setengah ia memerlukan pemikiran yang utuh, terutama ketika dihadapi pada kebijakan pembangunan nasional bidang pendidikan yang mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat serta berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan di perlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, yang di sesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran. Untuk itu seorang pemimpin di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang di butuhkan. Sehingga upaya tersebut bisa mencaai tujuan pendidikan pada level sekolah yang di pimpin. Begitu pun dengan tenaga kependidikan (pengawasan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, mengembangkan, mengawasi, dan memberi layanan teknis, untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sehubungan dengan tuntunan ke arah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan Islam, maka semakin dirasakanya desakan untuk lebih mengembangkan sarana pendidikan yang menjadi komitmen pendidikan nasional.²

Sarana belajar memegang peranan penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang

¹ Sam M. Chan dan Tuti T.Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 53.

² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Aditya Media Bekerjasama dengan FIP dan UNY: Yogyakarta, 2008), 273.

di sampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktifitas belajar akan berjalan dengan baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peran sarana pendidikan sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Satu sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah.³

Adapun tentang standar kompetensi kepala sekolah diatur dalam permendikbud No. 13 tahun 2007 guru dan tugas tambahan sebagai kepala sekolah diatur dalam permendikbud No, 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Sedangkan untuk kepala sekolah peraturan menteri agama (PMA) nomor 24 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri agama (PMA) nomor 58 tahun 2017 tentang kepala sekolah.

Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, kursi, meja. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman. Sarana dan prasarana harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No. 24 tahun 2007 pasal 1 menyebut bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/sekolah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/sekolah tsanawiyah (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas/sekolah aliyah (SMA/MA), mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum. Sarana dan Prasarana di SMK sunan drajat sudah bagus tetapi ada beberapa kendala yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk memaksimalkan dan memenuhi standar pendidikan tersebut.

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi ialah, Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA An-Nur Bululawang Malang, yang dilakukan oleh Moh. Sahril Sobirin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu dengan cara, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa sudah memenuhi standart di perundang-undangan yang berlaku dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk di gunakan guru dalam proses pembelajaran siswa agar siswa dapat prestasi yang baik. Faktor yang menghambat dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang sudah sangat baik karena semua guru dalam proses pembelajaran sudah memakai berbagai metode dan menggunakan media dalam pembelajaran. prasarana yang ada. Strategi kepala sekolah menanggulangi kegagalan dalam sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang menggunakan proses manajemen yang pertama yakni perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan,

³ MA Dani, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan" (Skripsi, UINSA, 2013), 2.

penyimpanan, pemeliharaan, rehabilitas atau renovasi dan perbaikan kelas dari proses tersebut telah dilaksanakan masyarakat SMA An-nur Bululawang dengan baik dan efektif.⁴

Upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan tugas-tugas dan kewajiban-kewajibannya dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan yang mana kepala sekolah harus melakukan pendekatan langsung dan kerja sama dengan segenap lapisan yang terdapat di sekolah dengan cara musyawarah. Kemampuan memahami kondisi tersebut bagi kepala sekolah amat penting, artinya kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di sekolah.⁵

SMK Sunan Drajat adalah lembaga sekolah satu-satunya yang menjadi harapan masyarakat dan berperan penting untuk pendidikan putra-putrinya. Hal itu dibuktikan dengan semua putra-putri masyarakat Banjarnayar yang menuntut ilmu di sekolah tersebut yang berada didalam lingkup pondok pesantren sunan drajat bahkan tidak hanya itu banyak dari pulau atau kota-kota lain yang ingin bersekolah di SMK Sunan Drajat dengan cara mondok di Pesantren Sunan Drajat ini. Dan juga yang paling penting adalah semua putra-putri yang bersekolah di sekolah ini mendapatkan pelajaran, bimbingan dan arahan dari guru-guru. Namun, bagi masyarakat Sekolah SMK Sunan Drajat ini tetaplah menjadi harapan yang besar untuk kemajuan putra-putrinya. Jadi apabila lembaga tersebut menemui masalah atau hambatan dalam mengelola maupun proses belajar mengajar maka yang akan merasa dirugikan adalah masyarakat. SMK Sunan Drajat Lamongan, sebagai sekolah berbasis pesantren, memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola fasilitas pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Sunan Drajat Lamongan, dengan dua rumusan masalah: 1). Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan? 2). Apa saja hambatan dan upaya kepala sekolah dalam proses pengembangannya?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “metode meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶ Arsenaul dan Garry Aderson mengemukakan “penelitian kualitatif merupakan bentuk penyelidikan yang mengeksplorasi fenomena dan mengatur dan menggunakan multi metode dalam menganalisis, menafsirkan, memahami, menjelaskan dan memberi arti mereka”. Kemudian mencari, analisis, logis, dan deskripsi sistematis ilmiah terhadap suatu gejala menggunakan berbagai metode untuk memaknai suatu objek. Karakteristiknya

⁴ Sobirin, M. (2020). *Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA An-Nur Bululawang Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Hal. 23.

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Pemberdayaan guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2009), 125.

⁶ Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Elang Mas), 33.

menggunakan penelitian kualitatif menggunakan banyak metode atau pemanfaatan metode yang beragam untuk mengungkap data dari berbagai sumber, memperkaya bentuk dan substansi, mengungkapkan secara mendalam fenomena.⁷ Metode ini dipakai dalam upaya memahami analisis mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni mengenai tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.⁸ Lokasi Penelitian ini di laksanakan di Paciran Lamongan yang bertempa. karna tempatnya yang strategis dan sekolah tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian seperti yang peneliti teliti di tempat. Peneliti mencari data dengan Data Primer dan Data Sekunder, Teknik Pengumpulan Data menggunakan : *Observasi, Wawancara, Dokumentasi*. Untuk menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Agar menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data, untuk keperluan pengecekan dan sebagai bahan perbandingan terhadap data.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Sunan Drajat Lamongan

Dalam penelitian ini, Strategi yang dilakukan kepala sekolah sudah bagus dan memenuhi target dan sesuai dengan yang di tunjukan sesuai hasil yang di rencanakan, secara sederhana kepala sekolah di sebut sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Menurut Henry Pratt Fairchild pemimpin, dalam pengertian yang luas ialah seorang yang memimpin, dengan jalan tingkah laku sosial dengan mengatur, menunjukkan, mengontrol usaha atau upaya orang lain, melalui kekuasaan atau posisi.¹²

Mengembangkan sarana dan prasarana merupakan aspek yang penting untuk proses menunjang proses belajar mengajar ketika sarana tidak memadai maka proses belajar akan terganggu dan dalam mengembangkan sarana diperlukan strategi yang matang dan tepat. Kegiatan ini menjadi aspek yang penting karena menjadi pondasi penunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Adaapun dalam mengembangkan membutuhkan perencanaan, pengadaan, inventaris, pemeliharaan, penghapusan.

⁷ Astri Novia Siregar, dkk: *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* 1-12.

⁸ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2000), 24

⁹ Sugyiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 138. 35

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 246.

¹¹ Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, Chika Nurul Syifa, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 14 (2020).

¹² Henry Prett Fairchild, *pimpinan dan kepemimpinan* (Bandung: kartini kartono), 33

a. Perencanaan

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa depan untuk merumuskan dan kegiatan yang diusulkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹³ Dengan adanya perencanaan, maka secara tidak langsung pihak sekolah akan mengetahui hal apa saja yang akan diadakan melalui keputusan bersama. Dengan analisa kebutuhan dan penentuan skala prioritas untuk di sesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh sekolah.

Perencanaan dibutuhkan di SMK Sunan Drajat Lamongan untuk menentukan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang sudah di target dan tercapai dengan baik serta membuat proses belajar maksimal. Di SMK Sunan Drajat Lamongan mengadakan rapat perencanaan terlebih dahulu bersama segenap guru untuk mengetahui kebutuhan dan masukan untuk kedepannya dan membeli alat yang belum tercapai dan menyesuaikan anggaran yang dimiliki pihak sekolah dan dilakukan pencatatan alat-alat prosedursi untuk dilakukan pembelian sesuai kebutuhan para guru dan siswa.

Setiap guru dan tenaga kependidikan mempunyai peran besar dalam perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana, karena guru lebih tau apa yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar, siswa SMK Sunan Drajat Lamongan juga ikut adil dan memberi saran dengan usulan yang dibutuhkan untuk memenuhi sarana dan prasarana di sekolah.

b. Pengadaan

Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil dari perencanaan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan. Di SMK Sunan Drajat Lamongan sudah sesuai kebutuhan anak didik dan mempertimbangkan kebutuhan anak didik dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh di masa mendatang.

Pengadaan yang dilakukan di SMK Sunan Drajat Lamongan itu di mulai dari adanya laporan dari guru kemudian akan di catat oleh waka sarana dan prasarana untuk diadakan pengadaan apabila sejumlah barang itu rusak dan tidak layak pakai akan di laporkan ke guru dan kemudian akan di catat dan di seleksi untuk pengadaanya.

Adapun pengadaan yang di lakukan di SMK Sunan Drajat Lamongan melakukan kerjasama kepada APBD (Anggaran pendapatan dan belanja daerah) dan APBS (anggaran pendapatan dan belanja sekolah) dan meminta bantuan ke yayasan dan juga melakukan kerja sama dengan pihak industri sesuai jurusan masing-masing yang membutuhkan.

c. Inventarisasi

Pencatatan adalah kegiatan pencatatan dan pengumpulan data yang menyangkut barang-barang milik organisasi atau lembaga. Pencatatan semua

¹³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 282.

peralatan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib, teratur berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku. Investarisasi sarana prasarana adalah kegiatan pencatatan kode barang serta laporan pengadaan barang, penghematan keuangan, mempermudah dalam pemeliharaan barang, informasi yang dibutuhkan dalam menentukan kebutuhan sekolah.¹⁴

Di SMK Sunan Drajat Lamongan proses pencatatan dilakukan secara teratur dan berkala berupa kursi, meja, ruang lab, buku paket dan sebagainya. Setiap jurusan di SMK Sunan Drajat Lamongan dibantu oleh tenaga kebersihan dan perawatan peralatan dalam mengindenfikasi kebutuhan Inventarisasi sarana dalam pembelajaran dan praktek. Barang yang digunakan dan dipinjam oleh siswa akan dilakukan pencatatan oleh staf dan guru dengan buku Inventarisasi agar mudah di awasi dan di kontrol secara detail sehingga memudahkan akses ketika dibutuhkan di kemudian hari.

Di SMK Sunan Drajat Lamongan setiap jurusan memiliki kaprodi masing-masing di setiap jurusan untuk memudahkan pemantauan, jika ada penambahan maka akan dilakukan pengajuan kemudian akan diberikan. Adapun para siswa SMK Sunan Drajat Lamongan juga membantu dan mengecek kerusakan dan di perlukan pembaharuan dan pencatatan nomor seri.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk menjaga dan merawat fasilitas/peralatan agar tetap dalam kondisi yang baik dan siap pakai saat dibutuhkan. perawatan yang dilakukan oleh SMK Sunan Drajat Lamongan dengan cara meningkatkan kondisi sarana dan prasarana yang dilakukan dalam jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang agar berfungsi secara normal dan baik dilakukan agar layak digunakan setiap hari.¹⁵

Di SMK Sunan Drajat Lamongan ada namanya petugas kebersihan yang merawat peralatan setiap pelaksanaan kegiatan ataupun sesudah selesai kegiatan akan ada pemeliharaan rutin di setiap alat prosedursi seperti mesin jahit, komputer, bengkel, kapal baja, dan sebagainya.

Kepala sekolah turut andil dalam pemeliharaan dan menjaga sarana dan prasarana setiap hari dengan cara mengontrol barang-barang Inventarisasi maupun barang pemeliharaan adapun secara rutin mengontrol piket kelas dan kerja bakti bersama dan membersihkan alat praktek apabila selesai digunakan.

Semua siswa-siswi SMK Sunan Drajat Lamongan ikut adil dalam merawat sarana dan prasarana di sekolah seperti: merawat buku, memebersihkan kelas, memperbaiki kursi yang rusak, dan menata kembali alat praktek yang telah digunakan dan menggunakan dengan sebaik-baiknya dan tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah.

e. Penghapusan

Penghapusan dilakukan secara administratif dan fisik terhadap barang-barang yang sudah rusak berat dan tidak bisa di perbaiki, tidak relevan lagi

¹⁴ Soekartawi, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), 193-202.

¹⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Bandung: PT Refika Aditama),123.

dengan kebutuhan kurikulum, membahayakan jika terus digunakan misalnya meja patah, alat praktik rusak, komputer sudah usang.

Kepala sekolah SMK Sunan Drajat Lamongan menjelaskan bahwa penghapusan dilakukan secara bertahap dan diawali dengan evaluasi kondisi tim sarpras. TU mencatat barang yang rusak dalam dokumen penghapusan dan menghapusnya dari inventarisasi. Waka sarpras memfasilitasi koordinasi dan membuat berita penghapusan. Guru turut melaporkan barang rusak, sedangkan siswa menyampaikan keluhan secara tidak langsung melalui OSIS.

Prosedur penghapusan di SMK Sunan Drajat Lamongan mencakup pencatatan barang rusak, pengecekan oleh tim sarpras dan TU, pembuatan berita acara penghapusan, persetujuan kepala sekolah, penghapusan dari buku inventaris, pengarsipan dokumen. Meskipun prosedur penghapusan telah dilakukan secara administratif, sekolah masih mengalami keterbatasan dalam pengelolaan digital inventarisasi dan kurangnya tempat penyimpanan barang rusak sebelum dihapus.

2. Faktor Penghambat dan Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Sunan Drajat Lamongan

Dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Sunan Drajat Lamongan pasti ada faktor penghambat dan upaya yang dilakukan kepala sekolah, diantaranya:

a. Faktor Penghambat

Kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMK Sunan Drajat Lamongan yakni banyak penggunaan alat yang tidak sesuai SOP (standar operasional prosedur) merujuk pada peralatan yang tidak sesuai dengan ketentuan standar operasional yang ditetapkan dalam proses prosedursi dan ketidaksesuaian ini dapat berdampak pada kualitas prosedur, keselamatan kerja, kepatuhan terhadap regulasi, ukuran tidak sesuai, hal ini biasanya terjadi karena kurangnya pelatihan atau pengawasan terhadap pengguna alat, penggunaan kelas yang digunakan untuk sekolah formal dan sekolah non formal, di SMK Sunan Drajat Lamongan penggunaan kelas yang dilakukan untuk sekolah formal dan non formal seperti madrasah diniyah dikarenakan lokasi yang berada dilingkungan pondok pesantren, hal ini menjadi kendala dikarenakan membutuhkan dana yang cukup besar dan pengadaan yang tidak cepat, pembelian alat baru akibat perubahan alat industri, alat baru dibeli dikarenakan perubahan zaman disetiap tahunnya maka pihak SMK Sunan Drajat Lamongan harus ikut dalam perubahan dan ikut berkembang dan memperbaharui teknologi untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri terkini, sekolah harus membeli alat baru hal ini menjadi kendala karena membutuhkan dana besar dan pengadaan yang tidak tepat, kurangnya dana untuk membeli alat industri yang cukup mahal, di SMK Sunan Drajat Lamongan terdapat 14 jurusan dimana ada jurusan yang alat prosedurnya mahal dan perlu waktu cukup lama untuk diadakannya pembelian hal ini menjadi kendala yang membuat sekolah kesulitan untuk melengkapi fasilitas praktik siswa agar sesuai dengan standar dunia industri, banyak tenaga pendidik yang sudah tua dan kesulitan mengikuti perubahan zaman, kesulitan mengikuti zaman dikarenakan tambahnya

umur dan kurangnya penglihatan serta pendengaran di karnakan faktor umur serta tenaga pengajar yang berusia lanjut seringkali mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan teknologi, kurikulum baru, atau metode pembelajaran modern, sehingga proses belajar mengajar kurang optimal untuk kebutuhan zaman sekarang, kurangnya perawatan dan tenaga kebersihan yang tidak memadai dikarnakan jumlah sarana dan prasarana yang cukup banyak, di SMK Sunan Drajat Lamongan sarana dan prasarana sangat banyak dan mengakibatkan kekurangan tenaga kebersihan dan perawatan serta luasnya lahan yang menjadi kendalanya yang mengakibatkan kebersihan dan kondisi fasilitas menjadi kurang terjaga, kurangnya tenaga ahli untuk setiap jurusan yang ada di SMK Sunan Drajat Lamongan, di SMK Sunan Drajat Lamongan masih kekurangan tenaga ahli disetiap jurusan dan itu menjadi faktor penghambat dalam mengoptimalkan pembelajaran serta pekerjaan tidak selesai dengan cepat dan tepat, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan, warga sekolah baik siswa maupun guru kurang memiliki kesadaran atau kedisiplinan dalam menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan ini bisa memperparah masalah yang sudah ada akibat kurangnya petugas kebersihan.

Dengan keterbatasan fasilitas sekaligus dana, maka menimbulkan permasalahan baru yakni pada alat yang dibutuhkan sekolah masih belum terpenuhi. Oleh sebab itu, dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana harus menyesuaikan terlebih dahulu jumlah dana dan sisa uang sekolah, sehingga baru dapat mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan.

b. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Hambatan

Upaya kepala sekolah adalah mengatasi hambatan-hambatan sarana dan prasarana yaitu sangat mengedepankan musyawarah dan evaluasi guna mengetahui kekurangan yang ada dan mengetahui sejauh mana fasilitas-fasilitas yang rusak atau belum ada di sekolah, di SMK Sunan Drajat Lamongan musyawarah sangat di kedepankan dalam mengambil keputusan serta melakukan evaluasi sejauh mana fasilitas yang ada dan kurangnya fasilitas yang digunakan, melakukan pencatatan untuk setiap alat industri yang belum ada, di SMK Sunan Drajat Lamongan pencatatan dilakukam guna untuk mempermudah alat industri yang belum ada dan belum ada guna melengkapi fasilitas sarana dan prasarana , melakukan pemantauan terhadap sarana dan prasarana setiap harinya guna mengetahui apa saja yang kurang, setiap harinya kepala sekolah serta para guru memantau sarana dan prasarana untuk mengetahui kekurangan dan hambatan apa saja yang perlu diperbaiki guna kenyamanan bersama, melakukan rapat harian,mingguan,dan bulanan di SMK Sunan Drajat Lamongan dilakukanya rapat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sekolah yang dilakukan setiap harinya dan menambah tenaga kebersihan, menabung dan mengoptimalkan pemasukan yang di berikan pemerintah untuk sekolah, di SMK Sunan Drajat Lamongan dilakukanya pencatatan guna mengetahui tabungan dan pemasukan sekolah setiap harinya dan pengeluaran yang digunakan pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta kekurangan-kekurangan yang perlu dilakukanya pembelian, mengirimkan anggota sarana dan prasarana dalam pelatihan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten,

mengirimkan guru dan tenaga guru untuk meningkatkan sumber daya manusia serta mendapatkannya guru yang berkualitas untuk mendidik siswa siswi SMK Sunan Drajat Lamongan, mendengarkan kritik dan saran dari semua pihak yang terlibat di sekolah, di SMK Sunan Drajat Lamongan kritik dan saran sangat penting guna untuk kemajuan dan kejayaan sekolah serta membuat kotak kritik dan saran untuk mendengarkan suara warga sekolah dan menambahkan tenaga ahli untuk setiap jurusannya, dan memberikan kepercayaan kepada guru-guru karyawan sekolah sehingga masing-masing merasa diakui sebagai sekelompok sederajat, melakukan pembelian tong sampah pada setiap kelas guna menjaga kebersihan.

Pengawasan yang dilakukan di tengah-tengah untuk membangkitkan semangat kerja dan di belakang diberikan kebebasan bekerja bagi para personil. Untuk itu tenaga pendidik SMK Sunan Drajat Lamongan saling berkomitmen di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Saling bekerjasama melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang saat ini dibutuhkan dalam pembelajaran.

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Sunan Drajat Lamongan dilaksanakan dengan melibatkan semua warga sekolah dibawah pengarahan dari kepala sekolah agar mengembangkan kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki, karena sarana prasarana tersebut barang milik sekolah yang digunakan secara bersama maka semua warga sekolah wajib untuk ikut menjaga dan merawatnya, kemudian diperkuat dengan adanya peraturan atau tata tertib untuk pengendalian penggunaan sarana dan prasarana dan inventarisasi sarana dan prasarana.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemantauan terhadap keberadaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara rutin berkala, melakukan inventarisasi, dan pemantauan terhadap penggunaan sarana dan prasarana sekaligus melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Sunan Drajat Lamongan sudah diterapkan dengan cara adanya perencanaan, pengadaan, inventaris, pemeliharaan, perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana pemeliharaan sarana dan prasarana, penghapusan sarana dan prasarana. sedangkan faktor penghambat ialah banyak penggunaan alat yang tidak sesuai SOP, penggunaan kelas yang digunakan untuk sekolah formal dan sekolah non formal, minimnya dana untuk sarpras, banyaknya tenaga pendidik yang sudah tua dan kesulitan mengikuti perubahan zaman, kurangnya perawatan dan tenaga kebersihan, dan kurangnya tenaga ahli untuk setiap jurusan yang ada di SMK Sunan Drajat Lamongan. Adapun upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan Melakukan musyawarah dan evaluasi, pemantauan, pencatatan untuk setiap alat industri yang belum ada, anggota sarana dan prasarana dalam pelatihan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussalam, Suroso, *Arah & Asas Pendidikan Islam*, Bekasi: Sukses Publishing, 2011.
- Ambar, Wahyu Sri, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: CV. Multi Karya Mulia, 2007.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media Bekerjasama dengan FIP dan UNY: Yogyakarta, 2008.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988.
- Direktor Jendral Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, Jakarta, 2007.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Dat*, Jakarata: Rajawali Pres, 2012.
- Fairchild, Henry Prett, *Pimpinan dan Kepemimpinan*, Bandung: Kartini Kartono.
- Faisal, Afif dan Ismeth Abdullah (eds), *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*, Bandung: Refika Aditama, 2010, Cet. 1.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Juhar, *Pengantaran Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015.
- Hasan, Ali, *Marketing Bank Syariah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Cikarang: Grasindo, 2010.
- Karwati, Euis dan J.P Donni, *Kerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- MA Dani, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Skripsi: UINSA, 2013.
- Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Elang Mas.
- Matin, Nurhattati Faud, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Cet. 3.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003.
- Nurabadi, Ahmad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014.
- Puwanto, M, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2005.

- Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Pemberdayaan guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sam M. Chan dan Tuti T.Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Prosedurtivitas Kerja*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soekartawi, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Triwiyanto, Teguh, & Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Cet. 1.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Jakarta, 2010.
- Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, Chika Nurul Syifa, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 14, 2020.